

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat mendukung program pembangunan nasional yaitu dengan adanya sebuah usaha untuk membina manusia menjadi sumber daya yang produktif, memiliki keterampilan, memiliki rasa percaya diri dan optimis dalam menatap masa depan. Salah satu solusi untuk menentukan kualitas manusia adalah melalui pendidikan. Islam telah mewajibkan kaum muslimin untuk menuntut ilmu dan Allah berjanji akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an dan Al-hadist.

Allah SWT berfirman pada Q.S. Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dilanjutkan oleh hadist nabi SAW

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة (رواه ابن ماجه)

Ayat dan hadist ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa mulianya kedudukan orang yang berilmu dalam islam. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan suatu langkah yang tepat dalam rangka memupuk dan mengembangkan semua aspek jasmani maupun rohani. Dengan adanya pendidikan tercapailah masyarakat yang cerdas, kreatif, berwawasan luas serta

memiliki kecakapan hidup yang akan menjadi subjek dalam perbaikan keadaan bangsa.

Selain itu juga di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4, pendidikan didefinisikan sebagai “pengembangan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut juga menjelaskan bahwa di dalam sistem pendidikan nasional Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pada jalur pendidikan formal tersusun jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pada pasal 26 disebutkan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Selain itu, pada pasal 26 ayat 6 disebutkan bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12.

penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pemerintah menjalankan program pendidikan wajib belajar 12 tahun. Namun belum berjalan optimal karena banyak masyarakat yang usianya telah melewati usia sekolah namun hanya tamatan sekolah dasar bahkan tidak sedikit pula yang tidak tamat sekolah dasar. Maka dari itulah muncul kebijakan baru dari pemerintah yaitu dengan mengadakan program kesetaraan yang diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat.

Pengertian mengenai pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Kesempatan pendidikan harus diberikan secara merata, dipihak lain dituntut meningkatkan kualitas pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C didasarkan pada:

1. Undang-undang Dasar 1945.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Keputusan Mendiknas No.86/U/2003 Tentang Penghapusan Ujian Persamaan.
4. Keputusan Mendiknas Nomor 0132/U/2004 Tentang Program Paket C.
5. Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

6. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan.
7. Surat Edaran Mendiknas Nomor 107/MPN/MS/ 2006 Tentang Hak Memperoleh Hasil dan Kesempatan Belajar yang sama Program Kesetaraan.
8. Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan.
9. Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan.<sup>2</sup>

Kehadiran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam masyarakat merupakan hal yang sangat membantu, sebagai ujung tombak program pendidikan nonformal dan informal dengan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dalam hal pendidikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), menurut pendapat Sihombing “PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat.<sup>3</sup>

PKBM bertitik tolak dari beberapa pandangan masyarakat yang antusias terhadap program yang akan direncanakan bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada dilingkungannya. Melalui PKBM diharapkan terjadi kegiatan pembelajaran dalam

---

<sup>2</sup>Tim Direktorat Pendidikan Kesetaraan, *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 3.

<sup>3</sup>Ihat, Hatimah.dkk, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, (Universitas Terbuka: 2008), h. 4.9.

masyarakat dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada disekitar lingkungan masyarakat, agar masyarakat memiliki kemampuan, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Adapun program pembelajaran yang dapat dilaksanakan di PKBM, diantaranya Paket A, Paket B, Paket C, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Kelompok Pemuda Produktif, Pendidikan Anak Usia Dini, Keaksaraan Fungsional dan Kursus.

Salah satu program pembelajaran di PKBM adalah Paket C atau pendidikan yang setara dengan SMA dengan harapan bisa memberikan kesadaran bagi masyarakat bahwa paket C juga merupakan pendidikan luar sekolah yang diizinkan oleh pemerintah. Paket C ini didirikan bagi warga yang telah berusia 18 tahun ke atas dan tamat SMP atau yang telah menyelesaikan paket B sebelumnya, atau bagi siswa-siswi SMA yang putus sekolah dengan alasan tidak lulus ujian nasional, dan tidak mampu membayar pendidikan SMA yang dinilai sangat tinggi sehingga siswa tersebut memilih paket C yang biayanya jauh lebih terjangkau.

Salah satu mata pelajaran pada jenjang program pendidikan kesetaraan paket C adalah matematika. Pelajaran matematika sebagai salah satu pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu, memperjelas, dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun gambaran umum mengenai pembelajaran matematika yaitu adanya materi yang diajarkan, penjelasan dari guru, tanya jawab antara guru dan murid serta guru pun

memberikan soal dan latihan untuk mengetahui pemahaman siswa. Tujuan umum pendidikan matematika ditekankan pada warga belajar untuk memiliki:

1. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain, maupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
2. Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi.
3. Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar.<sup>4</sup>

Tujuan dari pendidikan matematika ini yang akan dijadikan pegangan dalam pembelajaran matematika di Paket C yang dilakukan oleh seorang tutor untuk mencapai hasil yang baik. Adapun pembelajaran matematika yang ada di PKBM memiliki kekurangan dalam hal pembelajaran tanpa media, teknis pengajaran cenderung menggunakan buku SMA dari pada modul paket C, dan jadwal pelajaran matematika tidak terjadwal sehingga dalam hal itulah pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan formal. Walaupun berbeda dan memiliki kekurangan dalam pembelajaran matematika. Tidak membuat warga belajar patah semangat dalam menuntut ilmu.

Adapun nilai matematika yang diperoleh dari warga belajar PKBM An-nur memiliki nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 70, dengan rata-rata tertinggi yaitu 71. Ini membuktikan bahwa pembelajaran matematika dalam mencapai suatu keberhasilan tergantung pada keberhasilan tutor dalam mengajar. Seorang tutor tidak bisa memberi pelajaran tanpa persiapan yang matang.

---

<sup>4</sup>Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, KBK, *Kurikulum dan Hasil Belajar Rumpun Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Balitbang, 2002), h. 3.

Hasil penelitian Ciptro Handrianto menyimpulkan “Penerapan pendekatan interaktif oleh tutor dalam pembelajaran paket C dapat diketahui bahwa warga belajar pada umumnya senang dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari tingginya angka kehadiran rata-rata pada setiap pertemuan. Dalam pembelajaran tutor menyajikan materi dengan membuka ajang diskusi. Diskusi yang dibuka tidak hanya berkaitan dengan materi pokok pembelajaran juga membahas berbagai permasalahan keseharian yang ditemui warga belajar. Sementara itu, dalam pembelajaran tutor juga melibatkan warga belajar sebagai sumber belajar. Sumber belajar tentunya tidak menggantikan posisi tutor, namun adanya kepercayaan yang diberikan kepada warga belajar untuk berargumentasi sesuai dengan wawasan mereka.<sup>5</sup>

Implementasi standar proses pendidikan, tutor merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada tutor sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan tutor. Diantara pembenahan itu menyangkut mengenai merancang strategi, membuat perencanaan, penggunaan metode, model pembelajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Tercapainya tujuan pendidikan juga erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu proses. Pembelajaran mempunyai sejumlah komponen yang berhubungan satu sama lainnya. Komponen-komponen tersebut adalah tutor,

---

<sup>5</sup>Ciptro Handrianto, *Penerapan Pendekatan Interaktif Oleh Tutor Dalam Pembelajaran Paket C Pada Kelompok Binuang Sakti Kota Padang*, Spektrum PLS. Vol.1, no.2, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013).

warga belajar, perencanaan, pelaksanaan, tujuan, media, bahan pelajaran dan evaluasi belajar.

Berdasarkan observasi selama 6 kali dan informasi yang penulis peroleh dari tutor PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan diketahui pembelajaran matematika pada masalah waktu kurang maksimal dilihat dari waktu pembelajaran hanya tiga hari yaitu senin, selasa, dan rabu pada pukul 14.00-16.00 Wita. Dalam hal perencanaan seperti silabus masih belum disiapkan dan juga dari warga belajarnya yang mempunyai kesibukan seperti bekerja sehingga memperlambat proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jauh berkenaan dengan pembelajaran matematika paket C PKBM An-nur, apakah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran matematika yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN MATEMATIKA PAKET C DI PKBM AN-NUR KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan?



2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran matematika di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan?

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Pembelajaran**

Soetomo berpendapat, “pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar antara tutor dengan warga belajar yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku warga belajar kearah kedewasaan”.<sup>6</sup>

Menurut Ahmad Rohani, “pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.<sup>7</sup> Jadi, pembelajaran pada penelitian ini adalah kegiatan atau proses penyampaian materi oleh tutor di kelas dan melibatkan warga belajar untuk aktif sehingga memudahkan warga belajar mencapai tujuan pembelajaran dan penguasaan terhadap materi yang disampaikan.

#### **2. Matematika**

Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang di dalamnya terdapat simbol-simbol, angka-angka yang berkaitan dengan pemecahan masalah sehari-hari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dijadikan pembelajaran paket C di PKBM An-Nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

---

<sup>6</sup>Soetomo, *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 9.

<sup>7</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 24.

### 3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika yaitu proses penyampaian materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh tutor dan saling terjadinya interaksi yang dilakukan kedua belah pihak dalam proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat atau ormas atau organisasi keagamaan. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam memberdayakan masyarakat. PKBM tersebar di berbagai desa dan kota.<sup>8</sup> Salah satu dari program pendidikan nonformal yang diadakan oleh PKBM adalah paket C. Adapun kebijakan pemerintah dalam program pendidikan paket C yaitu kebijakan yang terdapat dalam UUD 1945.

### 5. Paket C

Paket C adalah “program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara dengan SMA/MA bagi siapapun yang terkendala kependidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk memenuhi ketuntasan pendidikan menengah”.<sup>9</sup> Paket C sangat membantu bagi warga belajar yang ingin menuntut ilmu.

## **D. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Formal, *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan paket A, Paket B dan Paket C*, (Jakarta: 2008), h. 14.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 3.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika paket C di PKBM An-Nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika di PKBM An-Nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting pada ujian nasional sehingga perlu diperhatikan antara pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan nonformal dan pendidikan formal.
2. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika khususnya di PKBM An-nur, yaitu untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan tutor dalam memberikan pemahaman kepada warga belajar.
3. PKBM sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang bertujuan meningkatkan SDM masyarakat khususnya mereka yang tidak mengikuti pendidikan secara formal, tentunya sangat disayangkan apabila tidak diberdayakan dengan baik.
4. Pembelajaran matematika paket C yang ada di desa perlu diperhatikan sehingga membuat pembelajaran matematika di desa tidak dibedakan.
5. Penelitian yang penulis angkat ini mungkin banyak penelitian yang memiliki tema yang serupa dengan judul ini, namun penulis yakin

sumbangsih penelitian inilah yang jauh lebih bermakna khususnya untuk kemajuan lembaga pendidikan nonformal (PKBM) An-nur mengenai mata pelajaran matematika.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan kontribusi bagi pemerintah/instansi yang berkepentingan, berupa penyajian informasi ilmiah tentang pembelajaran sebuah lembaga nonformal (PKBM).
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sekaligus pengembangan dunia ilmiah.
3. Bahan masukan bagi tutor mata pelajaran matematika yang mengajar paket C.
4. Sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan memperkaya *khazanah* perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
5. Sebagai motivasi warga belajar dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran matematika.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang pengertian pembelajaran matematika, pengertian pendidikan luar sekolah, tujuan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan Analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berhubungan dengan belajar (*to learn*), yang mesti dipahami oleh setiap tutor mengingat bahwa pembelajaran haruslah merupakan proses komunikasi multi arah antara warga belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pembelajaran adalah suatu proses atau cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar”.<sup>10</sup> Mengenai pengertian pembelajaran, menurut Ahmad Sabri “pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang berlangsung terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadinya interaksi antara tutor dan warga belajar”.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh tutor untuk mengetahui hasil belajar dari warga belajar.

Matematika merupakan ilmu pasti yang harus dipelajari, Maka untuk menguasainya bagi setiap orang setidak-tidaknya dia harus mengetahui maksud dari matematika itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Matematika

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

<sup>11</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 33.

adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan; ilmu hitung”.<sup>12</sup> Matematika merupakan salah satu cabang dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, teratur dan eksak. Matematika secara umum merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang hitung-menghitung yang menggunakan simbol-simbol.

Dari berbagai macam pengertian tentang matematika di atas dapat diambil kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang sistematis, teratur dan eksak serta berkaitan tentang hitung-menghitung dengan menggunakan simbol-simbol dan terdapat unsur-unsur relasi di dalamnya.

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran matematika merupakan suatu serangkaian proses belajar mengajar yang terjadi antara tutor dan warga belajar dalam memberikan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan hitung-menghitung dengan menggunakan simbol-simbol agar dapat dipahami oleh warga belajar.

## **B. Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

### **1. Pengertian**

Pendidikan luar sekolah merupakan sub sistem dari pendidikan nasional, yang turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Phillips H. Combs mengungkapkan bahwa “pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian

---

<sup>12</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko, 2006), h. 452.

dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>13</sup>

Komunikasi Pembaruan Nasional pendidikan mendefinisikan pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan luar sekolah ditarik kesimpulan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi warga belajar yang baik.

## 2. Ciri-ciri Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yaitu<sup>15</sup>:

- a. Beragam jenis pendidikan luar sekolah dirancang untuk melakukan banyak tujuan.

---

<sup>13</sup>Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 50.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 51.

<sup>15</sup>Jajat. S. Ardiwinata, *Ciri-ciri pendidikan Luar Sekolah*, 10 september 2014, <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR. SEKOLAH/195908261986031-JAJAT S ARDIWINATA/Ciri.Pdf>.



- b. Satu batasan diantara banyaknya pertimbangan dalam pendidikan formal dan melengkapi banyaknya jenis pendidikan.
- c. Tanggung jawab penyelenggaraan lembaga pendidikan luar sekolah di bagi oleh pengawasan umum / masyarakat, pengawasan pribadi atau kombinasi keduanya.
- d. Beberapa lembaga pendidikan luar sekolah disiplinkan secara ketat terhadap waktu pengajaran, teknologi modern, kelengkapan dan buku-buku bacaan.
- e. Guru-guru mungkin dilatih secara khusus untuk tugas tertentu atau hanya mempunyai kualifikasi professional di mana tidak termasuk identitas guru.
- f. Penekanan pada penyebaran program teori dan praktek secara relatif dari pada pendidikan luar sekolah.
- g. Tidak seperti pendidikan formal, tingkat sistem pendidikan luar sekolah terbatas yang diberikan kredensial.

### 3. Undang-Undang Pendidikan Luar Sekolah

Secara umum kebijakan Pemerintah dalam program pendidikan kesetaraan Paket C atau pendidikan luar sekolah tertuang dalam UUD 1945 yaitu pasal 28C ayat 1, 28E ayat 1, dan pasal 31, berbunyi<sup>16</sup>:

#### a. Pasal 28C ayat 1

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu

---

<sup>16</sup>Undang-undang Dasar 1945, (Jakarta: 2002), h. 8.

pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat.

b. Pasal 28E ayat 1

Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.

c. Pasal 31

- 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional.
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari APBN.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Adapun Perundang-undangan tentang pendidikan luar sekolah terdapat pada PP No 73 Tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah dan PP No 39 Tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional. Di dalam GBHN juga terdapat beberapa keputusan yang secara langsung berkaitan dengan PLS. Keputusan-keputusan yang dimaksud seperti<sup>17</sup>:

---

<sup>17</sup>Sanafiah faisal, *Pendidikan Luar Sekolah di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 80.

- a) Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.
- b) Pendidikan juga menjangkau program-program luar sekolah, yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan termasuk kepramukaan.
- c) Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional perlu diambil langkah-langkah yang memungkinkan penghayatan dan pengamalan Pancasila oleh lapisan masyarakat.
- d) Pendidikan dan kegiatan olahraga di tingkatkan dan disebarluaskan sebagai cara pembinaan kesehatan.
- e) Pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia ditingkatkan dan diperluas, sehingga mencapai masyarakat luas.
- f) Kepustakaan nasional, penerbitan dan penterjemahan dikembangkan sehingga dapat lebih menunjang program-program pendidikan.

#### 4. Pembagian Pendidikan Luar Sekolah

Mengenai pendidikan luar sekolah, merupakan usaha sadar dari pemerintah untuk mengembangkan kepribadian, keterampilan dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Adapun pembagian pendidikan luar sekolah terbagi menjadi tiga, yaitu:

##### a. Pendidikan Informal

“Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir

---

sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari.<sup>18</sup> Adapun proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya.

#### b. Pendidikan Formal

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan tertib, aman dan terarah. Adapun proses belajar yang terjadi secara terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh, pelatihan teknis dan profesional.<sup>19</sup>

#### c. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan formal, karena pendidikan nonformal tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan seperti pendidikan formal. Waktu yang ditentukan jauh berbeda sekali dengan yang ada di sekolah. Walaupun mata pelajaran yang disampaikan sama.

Adapun pendidikan luar sekolah mempunyai tempat dalam kegiatannya, salah satunya yaitu PKBM yang termasuk dari salah satu pendidikan nonformal.

##### 1) Pengertian PKBM

PKBM ini pada umumnya diartikan sebagai “tempat atau pusat belajar masyarakat. PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal, yang tersebar di

---

<sup>18</sup>Slamet Santoso, Soelaiman Joesoef, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1979), h. 45.

<sup>19</sup>Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi dan Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 137.

berbagai desa dan kota”.<sup>20</sup> PKBM ini merupakan salah satu alternatif yang memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan keterampilan dalam memperbaiki mutu kehidupannya. Maka diupayakan kegiatan belajar yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai kebutuhan masyarakat.

## 2) Tujuan PKBM

PKBM merupakan lembaga yang berperan di masyarakat sebagai salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan nonformal. Melalui lembaga ini masyarakat mempunyai pendidikan yang sama dengan pendidikan formal. Adapun tujuan dari PKBM ini, yaitu<sup>21</sup>:

- a) Melayani masyarakat dengan berbagai program pendidikan nonformal yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan masyarakat sekitar.
- b) Mendorong masyarakat agar mampu memberdayakan potensi diri dan lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- c) Memberikan fasilitasi bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam memecahkan masalah kehidupannya..

## 3) Program-program yang dikembangkan PKBM

Dalam hal ini, ada beberapa program yang dikembangkan oleh PKBM diantaranya dalam pendidikan nonformal, terutama program PKBM yang

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 14.

<sup>21</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Peningkatan Mutu PKBM melalui Pemagangan Manajemen Bagi Pengelola PKBM*, (Jakarta: 2014), h. 6.

termasuk dalam kebijakan pemerintah, yaitu program paket A, paket B, paket C, kelompok belajar usaha (KBU), kelompok pemuda produktif, program keaksaraan fungsional (KF), dan program pendidikan anak usia dini.<sup>22</sup>

Menurut Sekretaris forum PKBM seluruh indonesia Poltak mengakui bahwa dukungan pemerintah terhadap PKBM masih kurang. Ia juga mengeluhkan kurangnya pembinaan dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi para pengelola PKBM. Macam dan ragam kompetensi yang di harapkan adalah pengembangan masyarakat, manajemen pembelajaran dan manajemen usaha.<sup>23</sup>

### **C. Tujuan Pembelajaran Matematika Tingkat SMA/Paket C**

Menurut Nana Sudjana, tujuan pembelajaran adalah “rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai warga belajar setelah ia menerima proses pembelajaran.<sup>24</sup> Untuk itulah rumusan itu sangat diperlukan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa ada rumusan yang jelas, maka segala yang diusahakan tidak akan terarah dengan baik. Begitu pula dengan lembaga pendidikan memerlukan rumusan yang jelas, agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, telah berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Mata pelajaran matematika juga berfungsi

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 4.5.

<sup>23</sup>Arief Rachman, *Homeschooling Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), h. 96.

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 21.

melambangkan kemampuan komunikasi dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran dalam memecahkan permasalahan sehari-hari.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar dan tentunya memiliki suatu tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Perlu dipahami apa yang menjadi tujuan umum dalam pembelajaran matematika. Adapun tujuan umum pembelajaran matematika di SMA/Paket C yang sesuai dengan ketetapan pemerintah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola pikir dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>25</sup>

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Paket C di PKBM**

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan rangkaian yang dilaksanakan oleh tutor dan warga belajar dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Saylor, dkk mengemukakan bahwa “kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.<sup>26</sup> Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Adapun kurikulum bagi seorang tutor, berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pembelajaran matematika akan dikemukakan, beberapa hal yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran matematika untuk PKBM dengan berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh tutor matematika dalam pembelajaran.

##### **1. Perencanaan**

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 2.

<sup>26</sup>Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.



Perencanaan pada hakikatnya merupakan “suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang”.<sup>27</sup> Perencanaan pengajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun perencanaan tutor dalam mengajar yang diperhatikan adalah:

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester dan memuat pokok bahasan dan alokasi waktu dalam satu satuan jam pelajaran.

b. Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang memuat program satuan pelajaran sehingga alokasi waktu yang tersedia cukup efektif dan efisien. Program semester ini dibuat oleh tutor yang bersangkutan selama enam bulan sekali.

c. Silabus

Silabus sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian,

---

<sup>27</sup>Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan badan standar nasional pendidikan (BSNP).<sup>28</sup>

Silabus merupakan penjabaran yang lebih rinci dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang minimal memuat kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh warga belajar sehubungan dengan suatu mata pelajaran.

#### d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, seorang tutor harus membuat RPP dan perencanaan merupakan pedoman bagi tutor dalam hal pembelajaran. Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam implementasi KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran.<sup>29</sup>

##### 1) Fungsi perencanaan

Mendorong guru lebih siap lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam RPP, yaitu kompetensi dasar, materi standar, prosedur pembelajaran, hasil belajar, indikator hasil belajar, dan evaluasi.

---

<sup>28</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 132.

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 156.

## 2) Fungsi Pelaksanaan

Berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dengan warga belajar dalam menyampaikan bahan pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan tutor melakukan interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat oleh tutor terlebih dahulu mengadakan tes awal untuk mengetahui penguasaan terhadap materi yang telah diberikan dan di akhiri dengan menggunakan tes akhir sebagai akhir dari proses belajar mengajar. Sehubungan dengan pemberian materi pelajaran, terlebih dahulu tutor harus menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Penguasaan materi yang diberikan kepada warga belajar tergantung pada bidang studi yang dipegang oleh tutor itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak kalah pentingnya dalam memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.

### 3. Pendekatan

Pendekatan merupakan cara pandang yang digunakan untuk mengkaji suatu masalah dan pandangan tutor terhadap warga belajarnya yang akan menentukan sikap dan perbuatan. Namun seorang tutor tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai warga belajar. Dengan demikian pendekatan pembelajaran adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan membantu warga belajar dalam memahami suatu konsep pelajaran. Dilihat dari

pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada warga belajar dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada tutor.

#### 4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh tutor selanjutnya didasari berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Menurut Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada warga belajar menuju tercapainya tujuan pembelajaran”.<sup>30</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang tutor untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan warga belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya.

Dengan demikian strategi pembelajaran sangat membantu dan memudahkan seorang tutor untuk menyampaikan materi pelajaran, yang digunakan oleh tutor untuk tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal. Sehingga dari itulah kegiatan pembelajaran akan berhasil.

---

<sup>30</sup>Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 8.

## 5. Media Pembelajaran

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan warga belajar Adapun manfaat yang didapat pada media pembelajaran, yaitu<sup>31</sup>:

- a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- b) Penyampaian bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat pembelajar tetap terjaga dan memperhatikan.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif. Diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi warga belajar, umpan balik, dan penguatan.
- d) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan.
- g) Sikap positif pembelajar.
- h) Peran pembelajar dapat berubah kearah yang lebih positif.

Dengan demikian media pembelajaran sangat membantu dan berpengaruh terhadap warga belajar dan tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran yang umum dipakai dapat digunakan dengan mudah. Misalnya gambar, pada umumnya digunakan dalam memperjelas pengertian kepada warga belajar sehingga pengalaman dan pengertian warga belajar semakin luas dan jelas.

---

<sup>31</sup>Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 22.

## 6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah warga belajar mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi tutor maupun bagi warga belajar. Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya prestasi belajar warga belajar.<sup>32</sup>

Menurut Roestiyah NK, menyatakan bahwa metode adalah di dalam proses belajar mengajar tutor harus memiliki strategi agar warga belajar dapat belajar secara efisien dan efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sangat perlu diperhatikan. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan tutor pada saat menyajikan bahan pelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di PKBM bervariasi sesuai kondisi dan sarana yang tersedia. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di PKBM yaitu<sup>33</sup>:

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media. Metode ini merupakan metode yang saat ini digunakan setiap guru.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 130.

<sup>33</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN-Maliki Press, 2011), h. 82.

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* (komunikasi dua arah) sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara tutor dan warga belajar.

#### c. Metode diskusi

Suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Selama ini banyak guru yang merasa keberataan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, dikarenakan timbul dari asumsi:

- 1) Diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar peserta didik muncul secara spontan, sehingga hasil arah diskusi sulit ditentukan.
- 2) Diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu dalam pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas.

#### 7. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh tutor. Berkenaan dengan model pembelajaran, menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil menyatakan empat

kelompok model pembelajaran, yaitu model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal humanistik, dan model modifikasi tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat melaksanakan tugasnya. Seorang tutor dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai serta dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan kreatif.

#### 8. Evaluasi

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran adalah evaluasi. Menurut Anas Sudijono evaluasi adalah “suatu penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.<sup>34</sup> Jenis-jenis evaluasi adalah

- a. Tes awal.
- b. Tes akhir.
- c. Evaluasi formatif.
- d. Evaluasi sumatif.
- e. Evaluasi diagnostik.

Jenis evaluasi yang mengenai tes awal dilakukan di awal pelajaran, yaitu berupa pertanyaan tentang materi minggu lalu. Karena dari sana dapat mengetahui seberapa besar warga belajar menyimak pembelajaran minggu lalu. Tes akhir dilakukan di akhir pelajaran, yaitu berupa pertanyaan atau soal tentang materi yang baru saja diajarkan.

---

<sup>34</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.



Dari keterangan di atas dapat dirumuskan, bahwa evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada warga belajar. Sehingga seorang tutor dapat melihat perkembangan hasil belajar dari warga belajar selama satu tahun. Bertolak dari rumusan di atas, evaluasi juga mempunyai fungsi dalam mengarahkan kepada pelaksanaan evaluasi.

Fungsi evaluasi adalah

- a. Petunjuk untuk menilai terhadap siswanya yang diadakan oleh seorang tutor.
- b. Petunjuk untuk melakukan diagnosis kepada warga belajar tentang kebaikan dan kelemahan.
- c. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang warga belajar harus ditempatkan.
- d. Keberhasilan suatu program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat penting, sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan tutor dalam melihat keberhasilan warga belajar dalam memahami suatu pembelajaran.

#### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika**

Setiap proses belajar mengajar selalu menghendaki suatu tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pelaksanaan di lapangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Bila faktor tersebut dikelola dengan baik, maka pembelajaran akan

berhasil dengan baik dan tujuan yang dirumuskan sebelumnya akan tercapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika, sebagai berikut<sup>35</sup>:

#### 1. Faktor Guru

Guru merupakan komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Demikian pula dalam proses belajar mengajar, guru merupakan titik sentral dalam pengajaran. Guru dapat dikatakan sebagai aktor utama dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi yang diajarnya, tetapi juga dituntut agar menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, terlebih untuk mata pelajaran matematika. Sebab hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berhasil tidaknya seorang tutor dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

##### a. Latar Belakang Pendidikan

Perbedaan latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya seseorang yang lulusan agama mengajarkan matematika dan seseorang yang lulusan matematika mengajarkan matematika, tentu hasilnya akan berbeda dalam hal pengajaran. Karena itu akan berdampak pada hasil pengajaran dan pengalamannya. Dan berbeda dalam hal kompetensinya dibidang pengajaran.

---

<sup>35</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), h. 52.

## b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah suatu hal yang sangat berharga. Oleh karena itu, sebagai seorang guru sangat membutuhkannya karena pengalaman tidak bisa ditemui dalam bangku sekolah. Dengan demikian, pengalaman yang banyak akan membantu seorang guru dalam mengantisipasi hambatan-hambatan yang terjadi disaat proses pembelajaran.

## 2. Faktor Siswa

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa, karena siswa memiliki potensi, memiliki proses berkembang dan memerlukan pendidikan. Perlu diketahui oleh seorang guru bahwa setiap warga belajar memiliki latar belakang pendidikan, kehidupan keluarga yang berbeda antara satu dengan yang lain. Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mengetahui keadaan kondisi siswa yang tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

### a. Minat

Menurut Slameto “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>36</sup> Apabila siswa berminat terhadap mata pelajaran yang diikutinya, maka minat tersebut akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Keinginan siswa sangat besar terhadap mata pelajaran yang diikutinya, maka akan sangat mudah siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan secara tidak langsung akan mendukung aktivitas pembelajaran.

---

<sup>36</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

#### b. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemelihara rangsangan yang datang dari lingkungannya, dengan kata lain perhatian didefinisikan sebagai kemampuan yang memproses informasi dari lingkungan. Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena dengan adanya perhatian, maka siswa akan terfokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

#### c. Latar Belakang Pendidikan

Perbedaan latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Misalnya seseorang yang lulusan SD, SMP, SMA tentu hasilnya akan berbeda dengan siswa yang lulusan paket A, paket B dan Paket C dalam memahami pembelajaran.

### 3. Faktor Sarana dan Prasarana.

Dalam rangka kelancaran tugas mengajar bagi seorang guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang aktivitas pembelajaran karena itu merupakan komponen penting dalam hal proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dukungan sarana dan prasarana itu tidak harus berupa alat yang canggih, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan semangat mengajar guru dan juga mempermudah siswa dalam menentukan pilihan untuk belajar.

#### 4. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam, lingkunganlah siswa hidup dan saling berinteraksi satu sama lain. Siswa juga saling ketergantungan dengan lingkungan, lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran matematika pada siswa. Lingkungan yang dimaksud adalah segala yang mempengaruhi dan menunjang atas keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa.

##### a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti guru dan siswa yang sekelas akan mempengaruhi semangat belajar para siswa dan itu juga menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Khususnya terhadap kegiatan belajar yang akan dicapai.

##### b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unsur yang kecil dalam hal lingkungan pendidikan. Namun beranjak dari unsur itulah siswa akan mendapatkan pengaruh yang baik atau buruk.

##### c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Kondisi lingkungan masyarakat yang taraf pendidikannya rendah, akan berdampak pada keberhasilan pendidikan seseorang. Sehingga masyarakat mempunyai peran penting dalam membantu dan memberikan semangat kepada siswa dalam hal pendidikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan dalam menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu peserta paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan. Penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang keadaan sebenarnya mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, “Yakni yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.”<sup>37</sup> Penulis juga secara langsung berhubungan dengan orang, lokasi atau institusi dalam penelitian ini.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kegiatan ini adalah satu tutor matematika dan warga belajar paket C kelas I di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

---

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 14.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kegiatan ini adalah pembelajaran matematika paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An-nur Kecamatan Karang Intan.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang).

##### a. Data Primer (Pokok)

1) Data tentang pembelajaran matematika paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, meliputi:

- a) Kurikulum.
- b) Perencanaan.
- c) Proses pembelajaran, yang terdiri;
  - (1) Pendekatan.
  - (2) Strategi.
  - (3) Media.
  - (4) Metode.
  - (5) Model pembelajaran.
- d) Evaluasi.

- 2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, meliputi;
  - a) Faktor warga belajar.
  - b) Faktor tutor.
  - c) Faktor sarana dan prasarana.
  - d) Faktor lingkungan.

b. Data Sekunder (Penunjang)

Data penunjang yang diteliti adalah berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi;

- 1) Letak dan Kondisi paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Sejarah berdirinya paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
- 3) Sarana dan Prasarana penunjang paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
- 4) Visi dan Misi paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
- 5) Data tutor dan warga belajar paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini diusahakan bersumber dari;



a) Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberi informasi dari penelitian ini, yaitu satu orang tutor matematika yang dijadikan subjek.

b) Informan

Informan adalah sumber data tambahan, yaitu meliputi; warga belajar paket C, tutor matematika, dan pengurus PKBM An-nur

c) Dokumenter

Dokumenter yaitu bukti tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu orang yang melakukan pembicaraan di antara dua pihak. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis. Peneliti menggunakan daftar pedoman wawancara untuk melakukan wawancara agar percakapan dapat terfokus.

Metode wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data mengenai pembelajaran matematika serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika paket C PKBM An-nur. Beberapa data penunjang juga akan digali melalui metode wawancara ini, seperti gambaran umum lokasi penelitian.

## 2. Observasi

Observasi yaitu mengamati unsur-unsur yang ada di lapangan, Peneliti melakukan observasi di daerah Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, khususnya di PKBM An-nur. Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap data yang lebih konkret. Teknik ini juga digunakan untuk mengamati keadaan lokasi penelitian yang menyangkut sarana dan prasarana.

## 3. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Untuk memudahkan memahami data, sumber data serta teknik pengumpulan data tersebut, maka penulis gambarkan ke dalam bentuk matrik berikut:

**Tabel 3.1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data tentang pembelajaran matematika a. Kurikulum.  b. Perencanaan.  c. Proses pembelajaran.  d. Evaluasi	Pengurus PKBM dan tutor matematika  Tutor matematika  Tutor matematika  Tutor matematika	Wawancara.  Wawancara, observasi Wawancara, observasi Wawancara, observasi

Lanjutan Tabel 3.1

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
2.	<p>Data yang mempengaruhi pembelajaran matematika</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor warga belajar.</li> <li>b. Faktor tutor.</li> <li>c. Faktor sarana dan prasarana.</li> <li>d. Faktor lingkungan</li> </ol>	<p>Tutor matematika dan warga belajar</p> <p>Tutor matematika</p> <p>Pengurus PKBM dan tutor matematika</p> <p>Pengurus PKBM dan tutor matematika</p>	<p>Wawancara, Observasi</p> <p>Wawancara, observasi</p> <p>Wawancara, dokumenter</p> <p>Wawancara, observasi</p>
3.	<p>Data tentang gambaran umum lokasi penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Letak dan kondisi paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.</li> <li>b. Sejarah berdirinya paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.</li> <li>c. Sarana penunjang paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.</li> <li>d. Visi dan misi paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.</li> <li>e. Data tutor dan warga belajar paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.</li> </ol>	<p>Pengurus PKBM An-nur</p> <p>Pengurus PKBM An-nur</p> <p>Pengurus PKBM An-nur</p> <p>Pengurus PKBM An-nur</p> <p>Pengurus PKBM An-nur</p>	<p>Wawancara, dokumentasi.</p> <p>Wawancara.</p> <p>Wawancara.</p> <p>Wawancara.</p> <p>Wawancara, dokumentasi.</p>

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul langkah penulis selanjutnya adalah mengolah data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting pada objek yang diteliti.<sup>38</sup> Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas setelah mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 2. Analisis data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data diolah adalah disajikan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian-uraian sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti secara memadai dan utuh, setelah itu dilakukan analisis data secara kualitatif dengan merangkai dan membahas data, baik menurut teori maupun pendapat penulis sendiri. Setelah itu ditarik simpulan secara induktif.

## **F. Konsep Pengukuran.**

Untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data, dalam penulisan ini peneliti membuat konsep pengukuran sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 338.

1. Konsep pengukuran pelaksanaan pembelajaran matematika paket C di PKBM, yang meliputi<sup>39</sup>:

a. Perencanaan.

Indikator: Ada tidaknya tutor membuat perencanaan pembelajaran matematika.

Cara Pengukuran:

- 1) Selalu membuat silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dikategorikan sangat baik.
- 2) Kadang-kadang membuat silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik.
- 3) Tidak pernah membuat program tahunan, program semester, silabus, tapi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan cukup baik.

b. Pelaksanaan.

Indikator: Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh tutor dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Cara Pengukuran:

- 1) Sesuai dengan yang dibuat oleh tutor dikategorikan baik.
- 2) Kadang-kadang sesuai yang dibuat oleh tutor dikategorikan cukup baik.
- 3) Tidak sesuai yang dibuat oleh tutor dikategorikan kurang baik.

---

<sup>39</sup> Iwan Saputra, *Skripsi Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Di SMPLB Negeri Pembina Banjarbaru Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2011), h. 90.

c. Pendekatan.

Indikator: Pendekatan pada pembelajaran matematika, apakah ada interaksi tutor terhadap warga belajarnya.

Cara Pengukuran:

- 1) Ada interaksi sehingga pembelajaran terfokus pada tutor dikategorikan baik.
- 2) Kadang-kadang ada interaksi pada tutor dikategorikan cukup baik.
- 3) Tidak ada interaksi dengan tutor dikategorikan kurang baik.

d. Strategi pembelajaran.

Indikator: Ada tidaknya tutor menggunakan strategi dalam memahamkan pembelajaran kepada warga belajar.

Cara Pengukuran:

- 1) Ada strategi yang digunakan dalam pembelajaran dikategorikan baik.
- 2) Kadang-kadang ada strategi yang digunakan dalam pembelajaran dikategorikan cukup baik.
- 3) Tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran dikategorikan cukup.

e. Media pembelajaran.

Indikator: Sering tidaknya tutor menggunakan media pada saat menyampaikan pembelajaran matematika.

Cara Pengukuran:

- 1) Selalu menggunakan media pada saat menyampaikan pembelajaran matematika, dikategorikan baik.
- 2) Kadang-kadang menggunakan media pada saat menyampaikan pembelajaran matematika, dikategorikan cukup baik.
- 3) Tidak menggunakan media pada saat menyampaikan pembelajaran matematika, dikategorikan cukup.

f. Metode pembelajaran.

Indikator: Sesuai tidaknya metode yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Cara Pengukuran:

- 1) Menggunakan metode yang beragam dikategorikan baik.
- 2) Kadang-kadang menggunakan metode dikategorikan cukup baik.
- 3) Menggunakan metode yang monoton dikategorikan kurang baik.

g. Model pembelajaran.

Indikator: Sering tidaknya tutor menggunakan model pada saat tutor menyampaikan pembelajaran.

Cara Pengukuran:

- 1) Selalu menggunakan model pada saat tutor menyampaikan pembelajaran dikategorikan baik.
- 2) Kadang-kadang menggunakan model pada saat tutor menyampaikan pembelajaran dikategorikan cukup baik.
- 3) Tidak pernah menggunakan model pada saat tutor menyampaikan pembelajaran dikategorikan kurang.

h. Evaluasi.

Indikator: Ada tidaknya tutor melaksanakan evaluasi pada setiap pembelajaran matematika setelah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Cara Pengukuran:

- 1) Selalu melaksanakan evaluasi dikategorikan baik.
- 2) Kadang-kadang melaksanakan evaluasi dikategorikan cukup baik.
- 3) Tidak melaksanakan evaluasi dikategorikan kurang.

2. Konsep pengukuran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika, sebagai berikut:

a. Faktor tutor, meliputi:

- 1) Latar belakang pendidikan

Indikator: Sesuai tidaknya latar belakang pendidikan pendidik dengan profesi kependidikan.

Cara pengukuran:

- a) Berpendidikan tinggi dengan fakultas kejuruan pendidikan (baik sarjana lengkap maupun sarjan muda), dikategorikan sesuai.
- b) Tingkat SMA yang bersifat kejuruan pendidikan, dikategorikan cukup baik.
- c) Berpendidikan tinggi yang bersifat kejuruan non pendidikan, dikategorikan tidak sesuai.



2) Pengalaman mengajar.

Indikator: Lama tidaknya masa mengajar yang telah dijalani dan banyak tidaknya sekolah yang ditempati untuk bertugas.

Cara pengukuran:

- a) Telah mengajar lima tahun atau lebih dari satu sekolah yang ditempati untuk bertugas, dikategorikan berpengalaman.
- b) Telah mengajar satu sampai lima tahun, tetapi hanya satu sekolah yang ditempati untuk bertugas, dikategorikan cukup berpengalaman.
- c) Telah mengajar kurang dari satu tahun, dan hanya mengajar satu sekolah yang ditempati untuk bertugas, dikategorikan kurang berpengalaman.

b. Faktor warga belajar, meliputi:

1) Minat

Indikator: Tertarik tidaknya warga belajar terhadap materi yang disampaikan.

Cara pengukuran

- a) Senang dalam belajar, dikategorikan baik.
- b) Kadang-kadang senang dalam belajar, dikategorikan cukup baik.
- c) Tidak senang dalam belajar, dikategorikan kurang baik.

2) Perhatian.

Indikator: Ada tidaknya perhatianwarga belajar terhadap materi yang disampaikan.

Cara pengukuran.

- a) Memperhatikan ketika KBM, dikategorikan baik.
- b) Kadang-kadang memperhatikan ketika KBM, dikategorikan cukup baik.
- c) Lebih sering tidak memperhatikan ketika KBM, dikategorikan kurang baik.

3) Latar belakang pendidikan.

Indikator: Sesuai tidaknya latar belakang yang dimiliki warga belajar ketika memahami pelajaran.

Cara pengukuran

- a) Sesuai karena latar belakang pendidikan yang dimiliki pernah belajar di sekolah formal seperti SMA, SMP, Pondok Pesantren, MTS dan MAN dikategorikan Baik.
- b) latar belakang pendidikan yang dimiliki pernah belajar di paket B dan paket C dikategorikan cukup baik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana.

Indikator: Mendukung tidaknya sarana dan prasarana terhadap pembelajaran matematika.

Cara pengukuran.

- 1) Sangat mendukung sarana dan prasarana terhadap pembelajaran, dikategorikan baik.

- 2) Cukup mendukung sarana dan prasarana terhadap pembelajaran, dikategorikan cukup baik.
- 3) Tidak mendukung sarana dan prasarana terhadap pembelajaran, dikategorikan kurang baik.

d. Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan, meliputi: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Indikator: Sesuai tidaknya letak sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran, berperan tidaknya keluarga terhadap pendidikan, serta mendukung tidaknya masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Cara pengukuran lingkungan sekolah.

- 1) Letak sekolah sangat sesuai, dikategorikan baik.
- 2) Letak sekolah cukup sesuai, dikategorikan cukup baik.
- 3) Letak sekolah tidak sesuai, dikategorikan kurang baik.

Cara pengukuran lingkungan masyarakat.

- 1) Sangat mendukung, dikategorikan baik.
- 2) Cukup mendukung, dikategorikan cukup baik.
- 3) Tidak mendukung, dikategorikan kurang baik.

Cara pengukuran lingkungan sekolah.

- 1) Sangat berperan, dikategorikan baik.
- 2) Cukup berperan, dikategorikan cukup baik.
- 3) Tidak berperan, dikategorikan kurang baik.

## **G. Prosedur Penelitian.**

Penelitian ini mempunyai prosedur yang melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap pendahuluan.
  - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.
  - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
  - c. Mengajukan proposal hasil penelitian untuk meminta persetujuan judul.
2. Tahap persiapan.
  - a. Seminar desain proposal skripsi.
  - b. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari dalam rangka pengumpulan data.
  - c. Menyiapkan alat-alat pengumpulan data.
3. Tahap pelaksanaan.
  - a. Melakukan penggalan data dilapangan yang berkaitan dengan permasalahan informan.
  - b. Mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan teknik yang telah direncanakan.
4. Tahap akhir

Tahap penyusunan laporan dalam bentuk judul skripsi yang sebelumnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diperbaiki, selanjutnya dibawa kesidang munaqasah untuk dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

## **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Letak dan Kondisi Paket C PKBM An-nur**

Lokasi PKBM An-nur beralamat di jl. Keraton Baru RT 02 RW 06 No 153 desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. PKBM An-nur juga mempunyai Akta Notaris Hj. Tri Titi Titis Wati, SH., Surat Keterangan dari RT setempat dan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar untuk mengesahkan lembaga tersebut. Lokasi PKBM An-nur ini tepat berada dipinggir jalan.

Kondisi keadaan fisik bangunan PKBM An-nur ini dalam keadaan cukup baik, dan bangunan tersebut dihibahkan masyarakat untuk kelancaran pembelajaran paket.

### **2. Sejarah Berdirinya paket C PKBM An-nur**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kalimantan Selatan berjumlah 97 yang sudah terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. Salah satunya PKBM yang ada di Kecamatan Karang Intan didirikan pada tahun 2010 dengan nama PKBM An-nur, dan mulai izin penyelenggaraan pada tanggal 17 April 2010 melayani program Keaksaraan Dasar dan Usaha Mandiri, program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), program paket A, paket B dan paket C, Kursus Wirausaha Desa (KWD), Keaksaraan fungsional, Kelompok Usaha Pemuda Produktif, dan program pembelajaran/pelatihan lain yang dibutuhkan masyarakat. Ini dilakukan dalam membantu warga masyarakat untuk mengetahui informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat.

PKBM An-nur selalu berusaha dalam meningkatkan pelayanan pendidikan dengan didukung sumber daya manusia yang diharapkan mampu memberikan informasi bagi kebutuhan warga belajar. Pembelajaran paket C tidak hanya matematika, tapi ada juga mata pelajaran ekonomi, geografi, agama, bahasa indonesia, bahasa inggris, sosiologi dan sejarah.

### 3. Sarana Penunjang

**Tabel 4.1 Sarana Penunjang**

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	3 buah	Cukup
2.	Lemari Buku	1 set	
3.	Papan Data Program	1 set	Baik
4.	Kelas	2 buah	Baik
5.	Jam Dinding	1 buah	Baik
6.	Kalender	1 buah	Baik
7.	Komputer	1 set	Cukup
8.	Mesin Jahit	1 set	Cukup
9.	Kursi Tamu	1 set	Baik
10.	Mading	1 buah	Cukup
11.	Meja	6 set	Cukup
12.	Peta Indonesia	1 buah	Baik

*Sumber: PKBM An-nur*

**Lanjutan Tabel 4.1 Sarana Penunjang**

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
-----	--------	--------	---------

13.	Bola Dunia	1 buah	Baik
14.	Kursi Plastik	6 set	Cukup
15.	Kotak File	4 buah	Cukup
16.	Papan Data Struktur	1 buah	Baik
17.	Papan Data Warga belajar	1 buah	Baik
18.	Papan Data Tutor	1 buah	Baik
19.	LCD	1 buah	Baik
20.	Penggaris	2 buah	Baik
21.	Alat Peraga planet	1 set	Baik
22.	Alat peraga musim	1set	Baik
23.	Alat peraga bintang alam	2 set	Baik
24.	Alat peraga fase bulan	2 set	Baik
25.	Alat peraga gejala alam	3 set	Baik
26.	Alat peraga matematika permainan	2 set	Baik
27.	Alat peraga matematika dasar	2 set	Baik
28.	Papan landasan koordinat	2 buah	Baik
29.	Alat Olahraga Papan Catur	4 buah	Baik
30.	Net Volly	1 buah	Baik
31.	Net Bulu Tangkis	1 buah	Baik
32.	Raket	4 buah	Baik
33.	Bola Volly	1 buah	Baik

*Sumber: PKBM An-nur*

**Lanjutan Tabel 4.1 Sarana Penunjang**

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
-----	--------	--------	---------

34.	Pembukuan Buku Surat Masuk	1 buah	Baik
35.	Buku Surat Keluar	1 buah	Baik
36.	Buku Infentaris	1 buah	Baik
37.	Buku Agenda Rapat	1 buah	Baik
38.	Buku Program	1 buah	Baik
39.	Papan landasan pecahan lingkaran	2 buah	Baik
40.	Papan landasan pecahan persegi	2 buah	Baik
41.	Tabel penjumlahan	2 buah	Baik
42.	Tabel perkalian	2 buah	Baik
43.	Papan pecahan	2 buah	Baik
44.	Papan bangun datar	2 buah	Baik
45.	Game matematika	1 buah	Baik
46.	Gambar fase bulan	2 buah	Baik
47.	Gambar gerhana bulan	2 buah	Baik
48.	Gambar gerhana matahari	2 buah	Baik
49.	Gambar gelombang laut	2 buah	Baik
50.	Gambar kedalaman laut	2 buah	Baik
51.	Gambar bumi dan bulan	2 buah	Baik
52.	Gambar irisan kulit bumi	2 buah	Baik
53.	Gambar gunung berapi	2 buah	Baik
54.	Gambar bentang alam	2 buah	Baik
55.	Peta 3D bentang alam	2 buah	Baik
56.	Peta bahaya tsunami	2 buah	Baik

**Lanjutan Tabel 4.1 Sarana Penunjang**

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
-----	--------	--------	---------



57.	Peta sebaran bahaya gempa bumi	2 buah	Baik
58.	Peta sebaran gunung api	2 buah	Baik

*Sumber: PKBM An-nur*

#### **4. Visi dan Misi Paket C PKBM An-nur**

##### **a. Visi dan Misi PKBM**

###### 1) Visi PKBM

Terwujudnya masyarakat (suatu komunitas tertentu) yang lebih cerdas, terampil, mandiri, berbudi luhur, produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan hidup harmonis. Serta selalu mengembangkan diri secara positif sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

###### 2) Misi PKBM

Mengembangkan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat disuatu komunitas tertentu secara dinamis sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta mengumpulkan sumber daya dan partisipasi masyarakat (baik komunitas tersebut maupun masyarakat luas) dalam upaya mendukung penyelenggaraan program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

##### **b. Visi dan Misi PKBM An-nur**

###### 1) Visi PKBM An-nur

Terciptanya warga belajar yang mandiri dan kreatif.

###### 2) Misi PKBM An-nur

- a) Menciptakan warga belajar yang mandiri dalam belajar.
- b) Mampu mengembangkan potensi diri.
- c) Mewujudkan warga belajar yang kompetitif dan inovatif.

## 5. Data Tutor dan Warga Belajar

### a. Data Tutor

Jumlah tutor yang ada di PKBM An-nur berjumlah 11 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, namun mereka memiliki pengabdian yang besar terhadap dunia pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Data Tutor**

No	Nama	Pendidikan	Tutor Pada	KET
1	Anadiah	S1 (proses)	KF & Paket A	TT
2	Anita Risnawati	SMA	KF & Paket A	TT
3	Hernadi	SMA	Paket C	TT
4	Dra. Nunung N, M.Pd	S2	Paket C	TTT
5	Yuliana, S.Pd	S1	Paket C	TTT
6	M. Isnaini, S.Pd.I	S1	Paket C	TT
7	M. Marwan	S2	Paket C	TT
8	Pansyah, S.P	S1	Paket C	TTT
9	Suharti Ningsih	S1 (proses)	Paket C	TTT
10	Sunarto, S.Pd	S1	Paket C	TTT
11	Suparno, S.Pd	S1	Paket C	TTT

*Sumber: PKBM An-nur.* Keterangan: TT = Tutor Tetap TTT = Tutor

Tidak Tetap.

### b. Data Warga Belajar Tahun Pelajaran 2014/2015

Jumlah warga belajar di PKBM An-nur berjumlah 82 orang yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 42 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Data Warga Belajar**

Tingkat	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah warga belajar di kelas
---------	-------	--------------	-------------------------------

			<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
Paket A “Intan Pelangi”	I	1	10	10	20
Paket B “Abadi Jaya”	I	1	11	9	20
Paket B “Tunas Bangsa”	IX	1	15	5	20
Paket C ”Dipa Kencana”	I	1	4	18	22

*Sumber: PKBM An-nur*

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang pembelajaran matematika paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar akan disajikan dalam bentuk data-data yang ada di lapangan mulai dari wawancara maupun observasi. Penyajian Data tersebut akan di uraikan berdasarkan masalah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Matematika Paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.**

Pembelajaran matematika yang disampaikan di paket C menggunakan bahasa yang mudah, sehingga memudahkan warga belajar dalam memahami pelajaran matematika dengan dilengkapi adanya metode yang beragam, maka pembelajaran itu akan lebih menarik.

#### **a. Kurikulum**

Kurikulum merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang ditetapkan di PKBM dapat membantu tutor dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kurikulum juga tutor dapat mengembangkan dirinya untuk menyusun program pembelajaran yang akan diajarkan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tutor mata pelajaran matematika, bahwa di PKBM An-nur ini menggunakan kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP). Ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan tutor dengan menggunakan buku-buku KTSP.

#### b. Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran paket C di PKBM An-nur yang merupakan tidak berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Diharuskan bagi tutor untuk membuat perencanaan tersebut agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

##### 1) Program tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor matematika paket C. Tutor tidak diajarkan bagaimana cara membuat program tahunan.

##### 2) Program semester

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor matematika paket C. Tutor tidak diajarkan bagaimana cara membuat program semester.

##### 3) Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor matematika paket C. Tutor tidak diajarkan bagaimana cara membuat silabus.

##### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan wawancara dengan tutor matematika paket C. Tutor cuma diajarkan bagaimana cara membuat RPP yang didalamnya ada mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, karakter warga belajar yang diharapkan, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa paket C untuk tutor matematika telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang telah dibuat, belum bisa diterapkan secara maksimal sehingga terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini sulit sekali memahamkan materi yang diajarkan kepada warga belajar terkadang terlihat materi yang harus selesai dalam satu kali pertemuan tidak bisa terselesaikan, melihat kondisi warga belajar yang tidak tepat waktu. Sehingga harus mengulang kembali materi dari awal.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran matematika selama satu minggu 2 kali pertemuan dengan materi yang beragam. Tutor mengambil pelajaran matematika kelas 3, kelas 2 walaupun warga belajar masih kelas 1. Dilihat tutor selalu menggunakan acuan soal ujian nasional dalam memberikan pemahaman kepada warga belajar dan ingin memberikan pelajaran yang mudah. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Data Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Hari	Tanggal	Waktu	Materi	Jumlah Warga Belajar yang hadir	Metode
1.	Senin	01 september 2014	14.00-16.00 Wita	Bilangan berpangkat	7 orang	Ceramah, tanya jawab dan latihan

**Lanjutan Tabel 4.4 Data Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Hari	Tanggal	Waktu	Materi	Jumlah Warga	Metode
-----	------	---------	-------	--------	--------------	--------

					<b>Belajar yang hadir</b>	
2.	Senin	08 september 2014	14.00-16.00 Wita	Bilangan berpangkat negatif dan nol	10 orang	Ceramah, tanya jawab dan penugasan
3.	Senin	15 september 2014	14.00-16.00 Wita	Matriks	9 orang	Ceramah, tanya jawab, latihan dan diskusi
4.	Rabu	17 september 2014	14.00-16.00 Wita	Penjumlahan dan pengurangan matriks	9 orang	Ceramah, tanya jawab dan penugasan
5.	Senin	22 september 2014	14.00-16.00 Wita	Perkalian dan invers	11 orang	Ceramah, tanya jawab dan penugasan

*Sumber: PKBM An-nur*

Adapun data-data yang dapat terkumpul selama 6 kali pertemuan diperoleh data berkaitan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Observasi Pertama pada tanggal 1 september 2014.

a) Materi Bilangan Berpangkat

Pada pertemuan pertama, tutor memperkenalkan peneliti. Bahwa peneliti adalah seorang mahasiswi yang mau melihat pembelajaran di paket C. Tutor juga mengatakan bahwa mahasiswi ini akan menilai pembelajaran paket C. Maka peneliti melihat, semua warga belajar yang hadir serius untuk memperhatikan pembelajaran. Setelah itu baru tutor mempersilahkan warga belajar untuk membuka acara. Dan satu orang yang mendapat giliran yaitu yulianti. Yulianti membuka pembelajaran dengan menyebutkan susunan acara, yang pertama membaca basmallah, kedua pembelajaran paket C dan yang ketiga penutup.

Setelah dibacakannya susunan acara. Maka pembawa acara mempersilahkan tutor dan mengingatkan ketua kelas untuk menjalankan absen. Selanjutnya tutor mengambilalih pembelajaran.

Pertama yang dilakukan oleh tutor yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar dengan warga belajar. Lalu pembelajaran dilanjutkan dengan materi bilangan berpangkat beserta contohnya. Materi bilangan berpangkat, warga belajar masih kesulitan dengan negatif ketemu negatif jadi positif. Lalu tutor memberikan contoh yang sederhana, misalnya teman kita mempunyai sifat negatif lalu kita juga mempunyai sifat negatif, suatu saat sifat negatif ini akan berubah menjadi sifat yang positif karena sifat negatif itu tidak baik dan disana kita pasti berpikir. Maka warga belajar sedikit paham tentang itu, lalu tutor kembali melanjutkan contoh dengan angka dan abjad.

Setelah itu, tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menjawab soal yang ada di depan. Satu orang langsung ke depan untuk mencoba menjawab dan tutor langsung membetulkan jawaban itu. Setelah itu, tutor memberikan 5 soal latihan kepada warga belajar untuk dikumpul. Peneliti melihat warga belajar mengerjakan soal yang diberikan dengan senang. Ternyata ada satu orang yang sudah selesai, lalu dia mengumpulkan jawabannya. Diperiksa tutor, ternyata jawabannya betul semua. Akhirnya semua warga belajar yang hadir mengumpulkan jawabannya dan tutor mengakhiri dengan memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini dengan warga belajar. Tutor mengembalikan lagi kepada pembawa acara untuk menutup pembelajaran pada hari. Pada

pertemuan pertama ini, tutor menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan.

2) Observasi kedua pada tanggal 8 september 2014

b) Materi Bilangan Berpangkat Negatif dan Nol

Pada pertemuan kedua, warga belajar bertambah tiga orang menjadikan mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, dikarenakan peneliti datang dari Banjarmasin menuju Martapura yang jaraknya jauh. Tutor merasa senang dengan kedatangan peneliti. Setelah itu, peneliti dan tutor langsung menemui warga belajar. Warga belajar pun langsung mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran, dan yang bertugas sebagai pembawa acara adalah Nur Awlia. Seperti biasa pembawa acara membacakan susunan acara dimulai dengan memberitahu ketua kelas untuk menjalankan absen, pembukaan, pembelajaran paket C dan penutup. Setelah acara dibuka, pembawa acara menyerahkan kepada tutor.

Tutor membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih atas kehadiran warga belajar dan menanyakan kabar mereka. Selanjutnya, tutor menjelaskan materi bilangan berpangkat negatif dan nol serta memberikan contoh bilangan yang mudah dipahami oleh warga belajar. Tutor menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan materi.

Tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menjawab soal yang ada di papan tulis. Ternyata satu orang warga belajar memberanikan maju ke depan untuk menjawab soal, dan diperiksa langsung oleh tutor. Setelah selesai, baru tutor memberikan latihan untuk dikumpul disertai dengan kesimpulan



bersama warga belajar. Lalu tutor mengembalikan lagi kepada pembawa acara untuk menutup pembelajaran pada hari ini. Pertemuan kedua menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan.

3) Observasi ketiga pada tanggal 10 september 2014

Pertemuan ketiga, satu orang warga belajar membuka acara pembelajaran paket C dimulai dengan mengingatkan ketua kelas untuk menjalankan absen, pembukaan, pembelajaran paket C dan penutup. Setelah dibuka, pembawa acara menyerahkan langsung kepada tutor.

Tutor langsung membuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran warga belajar. Hari ini pembelajaran paket C tidak ada, diganti dengan membuat 5 buah soal yang berkaitan dengan bilangan berpangkat dan bilangan berpangkat negatif dan nol. Selanjutnya, warga belajar membuat soal. Setelah selesai membuat soal, warga belajar langsung memberikan soal tersebut kepada teman disampingnya. Teman disamping itulah yang menjawab soal. Setelah selesai menjawab, tutor dan warga belajar menjawab bersama-sama. Akhirnya tutor menutup pembelajaran dengan mengembalikan kepada pembawa acara. Ternyata hasilnya memuaskan dan tutor lupa memasukan nilai tersebut.

4) Observasi keempat pada tanggal 15 september 2014

c) Materi Matriks

Pertemuan keempat, satu orang warga belajar menjadi pembawa acara dengan membacakan susunan acara pembelajaran paket C dimulai dengan mengingatkan ketua kelas menjalankan absen, pembukaan, pembelajaran paket C

dan penutup. Setelah membuka pembelajaran, pembawa acara langsung menyerahkan kepada tutor. Tutor langsung mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran warga belajar.

Sebelum masuk materi selanjutnya, tutor memberikan appersepsi tentang matriks kepada warga belajar, yaitu dengan membuat contoh kehadiran warga belajar dalam tabel. Setelah itu, baru tutor menjelaskan ordo, matriks, kolom, baris, elemen dan determinan beserta contohnya. Tidak hanya itu, tutor sering memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menjawab soal yang ada di papan tulis. Ternyata, beberapa kali pertemuan warga belajar tidak sungkan lagi untuk maju ke depan. Jawaban dari mereka sering benar. Selanjutnya, tutor membagi warga belajar dalam 3 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 3 orang.

Tutor sudah menyiapkan soal dikertas selembat dan langsung membagikan kepada warga belajar. Setelah selesai mengerjakan, warga belajar mengumpulkan kertas jawaban mereka kepada tutor. Sekali lagi tutor bangga kepada mereka, jawaban mereka benar semua. Nilai tersebut tidak dibuat dalam daftar nilai. Akhirnya tutor menutup pembelajaran dengan menyimpulkan bersama warga belajar. Tutor mengembalikan kepada pembawa acara untuk menutup acara pembelajaran paket C. Pertemuan keempat ini, tutor menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok.

5) Observasi kelima pada tanggal 17 september 2014

d) Materi Penjumlahan dan Pengurangan Matriks

Pertemuan kelima, satu orang warga belajar mendapat giliran menjadi pembawa acara. Pembawa acara langsung membacakan susunan acara dimulai dengan mengingatkan ketua kelas untuk menjalankan absen, pembukaan, pembelajaran paket C dan penutup. Setelah dibuka, pembawa acara menyerahkan langsung kepada tutor. Tutor langsung mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran warga belajar. Sebelum masuk materi selanjutnya, tutor mengecek kembali pemahaman warga belajar. Sedikit dari mereka ada yang ingat tentang pembelajaran minggu lalu.

Selanjutnya, tutor mengevaluasi mereka, dengan membuat 6 soal tentang materi bilangan berpangkat dan matriks. Setelah selesai membuat, warga belajar memberikan soal tersebut kepada warga belajar disampingnya untuk dijawab. Setelah selesai menjawab dan mengumpulkan kepada tutor. Tutor langsung menjelaskan materi tentang penjumlahan dan pengurangan dua matriks beserta contohnya.

Akhirnya tutor memberikan tugas dan menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama warga belajar. Tutor langsung mengembalikan kepada pembawa acara untuk menutup pembelajaran pada hari ini. Pertemuan kelima tutor menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

6) Observasi keenam pada tanggal 22 september 2014

e) Materi Perkalian dan Invers

Setiap pertemuan, satu orang dari warga belajar menjadi pembawa acara. Pembawa acara membacakan susunan acara dimulai mengingatkan ketua kelas

untuk mengabsen warga belajar, pembukaan, pembelajaran paket C dan penutup. Setelah dibuka, pembawa acara menyerahkan langsung kepada tutor.

Tutor langsung mengucapkan salam dan memberikan pengarahan kepada warga belajar untuk mengecek kembali jawaban tugas minggu lalu. Ternyata jawaban mereka benar. Setelah itu, tutor langsung menjelaskan materi perkalian dan invers serta memberikan contoh untuk dijawab bersama.

Tutor juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menjawab soal yang ada di papan tulis, dua orang warga belajar maju ke depan untuk menjawab. Tutor langsung melihat jawaban tersebut dan benar. Selanjutnya, tutor memberikan tugas kepada warga belajar. Tugas yang diberikan tutor, ternyata membuat warga belajar sedikit kesulitan untuk menjawab. Akhirnya, tutor menyimpulkan pembelajaran bersama warga belajar. Tutor langsung mengembalikan kepada pembawa acara untuk menutup pembelajaran pada hari ini.

#### d. Pendekatan

Dalam proses pembelajaran pendekatan merupakan komponen yang penting dalam menunjang suatu pembelajaran, dengan adanya pendekatan akan memudahkan tutor dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama observasi menunjukkan bahwa pendekatan digunakan lebih banyak kepada tutor sendiri dalam menjelaskan materi kepada warga belajar, tutor memberikan contoh dengan menggunakan contoh yang ada di kehidupan sehari-hari.

#### e. Strategi Pembelajaran

Strategi juga merupakan komponen penting dalam pembelajaran, dengan adanya strategi membantu tutor dalam menjelaskan materi kepada warga .Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama observasi kepada tutor matematika paket C di PKBM An-nur, bahwa strategi selalu digunakan pada saat pembelajaran.

#### f. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media merupakan komponen yang penting. Media merupakan alat bantu untuk memberikan informasi dan membantu tutor dalam menjelaskan kepada warga belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama observasi kepada tutor matematika paket C di PKBM An-nur, bahwa media itu sebenarnya ada. Tapi tidak digunakan dalam pembelajaran, untuk menggunakan media di paket C itu materinya lebih sulit dan belum pernah dicoba.

#### g. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan adanya metode yang bervariasi dilakukan oleh tutor maka pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama observasi kepada tutor matematika paket C di PKBM An-nur, bahwa tutor sebelum melaksanakan pembelajaran, sudah menentukan metode yang akan digunakan oleh tutor. Menggunakan metode yang tepat akan membuat warga belajar mampu menyerap penjelasan dari tutor, adapun metode yang digunakan oleh tutor yaitu metode tanya jawab, metode ceramah dan metode diskusi.

#### h. Model Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran kehadiran model merupakan komponen yang penting dalam mencapai tujuan, dengan adanya model pembelajaran akan mudah dipahami oleh warga belajar dan mendapatkan nuansa yang lebih menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama observasi kepada tutor matematika paket C di PKBM An-nur, belum pernah sama sekali menggunakan model dalam proses pembelajaran.

#### i. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan tutor matematika paket C diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan tutor berupa tes akhir, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas (evaluasi sumatif). Pada saat tanya jawab tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya dan tutor menjawab pertanyaan tersebut. Tutor melakukan tes akhir disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Soal yang diberikan dalam 6 kali pertemuan adalah 3 soal dan paling banyak 5 soal dalam bentuk soal tertulis, dan tutor juga melakukan evaluasi pada pertemuan ketiga pada tanggal 10 september 2014 pada pertemuan kelima pada tanggal 17 september 2014 kepada warga belajar. Dengan cara warga belajar membuat soal sendiri sesuai dengan yang diajarkan dan setelah itu warga belajar saling menukar dengan warga belajar lainnya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.**

### a. Faktor Tutor

### 1) Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara dengan tutor yang bersangkutan bahwa beliau masih berstatus mahasiswi di STAI Darussalam dengan mengambil jurusan pendidikan agama islam dan disamping itu juga beliau orang yang sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Tutor matematika di PKBM An-nur ini mempunyai kepribadian yang baik serta interaktif terhadap warga belajarnya. Beliau baru empat tahun mengajar paket A, di lanjutkan pada tahun 2013 mengajar paket B dan Paket C untuk mengajar matematika.

### 2) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dengan tutor matematika bahwa lama mengajar beliau sudah 21 tahun dalam dunia pendidikan ditambah lagi dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh PKBM yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada warga belajar.

#### b. Faktor Warga Belajar

##### 1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut. Karena minat juga mempengaruhi dan menentukan keberhasilan seseorang. Warga belajar yang berminat terhadap terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia mempelajari kembali dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat warga belajar terhadap pelajaran matematika, dengan adanya metode yang digunakan oleh tutor

dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. Warga belajar dengan aktif maju ke depan dan apabila ada materi yang mudah dipahami, maka warga belajar antusias untuk diberikan contoh yang banyak.

## 2) Perhatian

Perhatian warga belajar terhadap matematika sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, tak terkecuali dengan pelajaran matematika. Warga belajar selalu bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami. Tidak hanya itu, ternyata warga belajar ada yang belajar matematika dengan mencari guru les, belajar dengan tutor kembali, ada juga belajar sendiri. Itu lah bentuk perhatian mereka terhadap pelajaran matematika. Warga belajar juga memiliki sikap saling peduli terhadap warga belajar yang lain, ini dilihat dari adanya perlombaan antar PKBM yang diadakan di daerah martapura. Adapun lomba yang dimenangkan oleh warga belajar paket C PKBM An-nur adalah juara II lomba cerdas cermat paket C tingkat Kab. Banjar Tahun 2014.

## 3) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimiliki warga belajar akan mempengaruhinya dalam memahami pembelajaran khususnya matematika. Dari Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap tutor dan warga belajar, dilihat semua warga belajar paket C lulusan paket B dan sedikit diantara mereka juga pernah bersekolah di MTS, SMP dan Pondok Pesantren. Ternyata pemahaman warga belajar yang pernah sekolah itu lebih mengerti dibanding warga belajar yang hanya lulusan paket.

## c. Faktor Sarana dan Prasarana



Lembaga pendidikan tentunya harus mempunyai sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa sarana dan prasarana disana belum lengkap. Untuk ruangan paket A dan paket B digabung menjadi satu ruangan, sedangkan ruangan paket C seperti gazebo tanpa adanya dinding. Di PKBM An-nur masih belum memiliki kursi, meja masih sangat sedikit. Warga belajar menggunakan karpet untuk duduk secara lesehan.

#### d. Faktor Lingkungan

##### 1) Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan di PKBM An-nur sangat mendukung. Banyak pepohonan yang tumbuh sehingga menimbulkan rasa sejuk dan rindang. Tutornya sangat ramah dan baik terhadap warga belajar, apabila warga belajar banyak yang tidak hadir. Maka tugas tutor untuk mengunjungi kerumahnya dan memberikan motivasi untuk berhadir menuntut ilmu.

##### 2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama untuk menunjang keberhasilan. Di dalam lingkungan keluarga merupakan pondasi awal yang harus dibentuk, untuk melanjutkan pendidikan yang selanjutnya. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara keluarga dan PKBM dalam mengembangkan potensi warga belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ternyata lingkungan keluarga dalam pendidikan sangat berpengaruh sekali. Ada sebagian warga belajar yang

terlambat mengikuti pembelajaran dikarenakan masih ada kesibukan mengurus keluarga, dan ada yang bekerja. Sebagian warga belajar ada yang dilarang untuk menuntut ilmu dikarenakan tidak akan berhasil pada akhirnya. Maka dari itu perlu adanya lingkungan keluarga yang baik untuk mendukung pendidikan tersebut.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Itulah kebiasaan masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain. Masyarakat yang saling mendukung terhadap pendidikan akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan warga belajar. Lingkungan masyarakat disana sangat mendukung adanya PKBM An-nur ini dilihat dari adanya surat persetujuan RT setempat.

## C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan.

### **1. Pembelajaran Matematika Paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.**

Paket C PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar termasuk jalur pendidikan nonformal, alokasi waktu kegiatan belajar mengajar dengan materi pelajaran itu tidak sesuai dengan sekolah pada umumnya. PKBM dimulai pada pukul 14.00-16.00 WITA, alokasi waktu 2 jam dalam satu minggu dengan tatap muka dua kali pertemuan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar masih belum optimal,

dilihat dari tidak adanya jadwal pelajaran, alokasi waktu yang sedikit, materi yang banyak, sehingga menyebabkan materi pembelajaran matematika tidak pernah selesai tepat waktu. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dalam pembelajaran yang dihadapi.

Lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan.

a. Kurikulum.

Kurikulum merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang digunakan di PKBM yaitu KTSP. Kurikulum dapat membantu tutor dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui, bahwa tutor menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut tutor, KTSP yang digunakan di PKBM An-nur masih belum sesuai dengan kemampuan warga belajar. Terkadang warga belajar banyak yang lupa terhadap materi yang disampaikan.

PKBM An-nur telah berusaha untuk memberikan kemudahan yaitu dengan adanya modul tersendiri dalam hal pembelajaran, karena modul yang digunakan isinya tetap mengarah kepada KTSP. Modul tersebut lebih ringkas dan mudah dalam memahaminya. Modul pembelajaran matematika sebenarnya sudah ada, karena keterbatasan modul. Sehingga modul tersebut hanya tutor yang memilikinya dan modul itulah dijadikan sebagai pegangan.

b. Perencanaan.

Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya perencanaan. Pembuatan perencanaan dalam pembelajaran sangat penting bagi tutor. Sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran lebih terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan penyajian data dalam mengajar di PKBM An-nur khususnya paket C, tutor matematika hanya membuat perencanaan berupa RPP. Menurut tutor, perencanaan yang dibuat terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Pada dasarnya tutor matematika tetap memperhatikan kemampuan dalam mengajar, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, serta tujuan dalam pembelajaran. Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran matematika paket C di PKBM An-nur belum terlaksana dengan baik, karena tutor hanya mencukupkan dalam pembuatan RPP saja.

#### c. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di PKBM An-nur selama satu minggu 2 kali pertemuan, dengan materi yang beragam dan mudah. Sehingga memudahkan warga belajar mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan pada pelajaran matematika cukup baik, ini dilihat dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, pertemuan keempat, pertemuan kelima dan pertemuan keenam, yang telah dibuat tutor di dalam RPP. Walaupun ada perbedaan dengan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di sekolah, biasanya pembelajaran dimulai dengan salam, lalu guru mengulang sedikit pelajaran minggu lalu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, setelah itu mulailah pembelajaran dengan adanya

contoh soal dan latihan serta diadakannya evaluasi. Sedangkan di PKBM An-nur, sebelum memulai pembelajaran. Tutor sudah memberikan tugas masing-masing kepada warga belajar untuk menjadi pembawa acara. Setelah itu baru pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan materi yang mudah serta mengambil contoh dikehidupan sehari-hari. Setelah selesai pembelajaran, biasanya diberi PR dan ada juga langsung mengerjakan latihan.

d. Pendekatan.

Dalam proses pembelajaran pendekatan merupakan komponen yang penting dalam menunjang suatu pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pendekatan pada pelajaran matematika cukup baik, karena pendekatan lebih banyak kearah tutor. Sehingga tutor mempunyai peranan dalam membimbing warga belajar.

e. Strategi Pembelajaran.

Strategi juga merupakan komponen penting dalam pembelajaran, dengan adanya strategi memudahkan tutor dalam menjelaskan materi. Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran cukup baik, karena tutor selalu menggunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

f. Media Pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran media merupakan komponen yang penting untuk menyampaikan isi materi pelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang tutor dalam menentukan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Media yang ada di PKBM An-nur banyak sekali, mulai dari media pembelajaran geografi, IPA sampai media pembelajaran matematika. Dengan menggunakan media merupakan penunjang suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Karena media dapat memperjelas pembelajaran dan memberikan hal yang positif kepada warga belajar. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa tutor belum pernah menggunakan media pada saat menyampaikan pembelajaran di paket C, pembelajaran yang sering menggunakan media di PKBM An-nur adalah pembelajaran geografi. Sehingga membuat warga belajar antusias mengikutinya. Jadi, dalam hal media pembelajaran matematika paket C di PKBM An-nur belum terlaksana.

#### g. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak fokus terhadap satu metode saja tetapi dengan berbagai metode yang bervariasi.

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar ini cukup baik, dan warga belajar memahami penjelasan tutor, walaupun dilakukan secara berulang-ulang mengingat sebagian warga belajar sudah berkeluarga sehingga konsentrasi terhadap pelajaran perlu penjelasan yang lebih. Untuk metode diskusi perlu adanya peranan tutor dalam membimbing mereka dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

#### h. Model Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran kehadiran model merupakan komponen yang penting dalam mencapai tujuan, adanya model yang digunakan dalam pembelajaran akan memudahkan dalam menjelaskan.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui, bahwa penggunaan model pembelajaran belum pernah sama sekali digunakan dalam pembelajaran matematika di PKBM An-nur khususnya paket C. Jadi, dalam hal model pembelajaran yang digunakan di PKBM An-nur belum terlaksana, karena tutor belum pernah mencoba.

i. Evaluasi.

Evaluasi merupakan aspek penting dalam pencapaian pembelajaran, dengan adanya evaluasi dari tutor dapat melihat tingkat keberhasilan warga belajar dan sebagai umpan balik bagi tutor. Evaluasi yang baik biasanya dimulai dengan *post test*, *pre test*, ulangan harian, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Evaluasi itulah yang seharusnya dilakukan oleh PKBM An-nur, karena keterbatasan waktu maka evaluasi tersebut sedikit terkendala.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran matematika di PKBM An-nur cukup baik, karena tutor matematika terkadang melaksanakan evaluasi terhadap pelajaran matematika. Hal ini terlihat saat tutor memberikan tes akhir dalam bentuk essay pada saat materi selesai dijelaskan. Evaluasi yang dilakukan oleh tutor kepada warga belajar biasanya evaluasi akhir pelajaran, evaluasi tengah semester, dan evaluasi kenaikan kelas.

**2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.**

a. Faktor Tutor

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang tutor dapat mempengaruhi kualitas dalam mengajar matematika. Dengan latar belakang yang sesuai maka akan lebih efektif dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada PKBM An-nur, bahwa tutor matematika masih berstatus mahasiswi di STAI Darussalam, dan beliau memiliki banyak pengalaman mengajar akan memudahkan dalam menyampaikan materi. Dalam mengajar matematika masih belum sesuai dengan latar belakang yang dimiliki.

2) Pengalaman Mengajar

Hasil wawancara dengan tutor matematika bahwa lama mengajar beliau sudah 21 tahun dalam dunia pendidikan ditambah lagi dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh PKBM yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada warga belajar. Beliau baru empat tahun mengajar paket A, di lanjutkan pada tahun 2013 mengajar paket B dan Paket C untuk mengajar matematika, dilihat beliau suka dengan matematika. Penguasaan bahan cukup baik dalam menyampaikan pembelajaran kepada warga belajarnya. Dengan demikian dalam mengajar matematika tutor cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika.

b. Faktor Warga Belajar



Faktor warga belajar juga berpengaruh terhadap pelajaran matematika. Dalam hal ini terlihat mereka menyenangi pelajaran matematika dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Warga belajar selalu bertanya tentang materi yang kurang dimengerti dan memberanikan diri untuk menjawab soal yang ada di papan tulis.

#### 1) Minat

Minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan keberhasilan warga belajar. Warga belajar yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia termotivasi untuk belajar sendiri dan meminta bantuan orang lain untuk mengajarnya.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat warga belajar di PKBM An-nur khususnya paket C cukup baik, karena dapat dilihat dari aktifnya warga belajar maju kedepan dan apabila ada materi yang mudah dipahami, maka warga belajar antusias untuk diberikan contoh yang banyak.

#### 2) Perhatian

Perhatian juga berperan terhadap faktor warga belajar. Walaupun warga belajar mempunyai minat yang tinggi, tapi tidak ada perhatian terhadap penjelasan tutor. Maka itu akan mempengaruhi pemahaman warga belajar. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa perhatian warga belajar PKBM An-nur khususnya paket C cukup baik, karena dapat dilihat dari warga belajar selalu bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami. Tidak hanya itu, ternyata warga belajar ada yang belajar matematika dengan mencari guru les, belajar dengan tutor

kembali, ada juga belajar sendiri. Itulah bentuk perhatian mereka terhadap pelajaran matematika.

### 3) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan juga penting terhadap faktor warga belajar, dari penyajian di atas dapat diketahui bahwa dalam hal pembelajaran akan berpengaruh terhadap keaktifan warga belajar dalam memahami pelajaran.

#### c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di PKBM An-nur seperti alas tempat duduk, meja masih dibutuhkan.

#### d. Faktor Lingkungan

##### 1) Lingkungan Sekolah

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dengan adanya dukungan dari PKBM maka pembelajaran itu akan efektif. Berdasarkan penyajian data dari PKBM An-nur termasuk lingkungan yang mendukung dan kondusif. Tergambar dari adanya usaha tutor dan pengurus untuk bersikap ramah dan memberikan motivasi kepada warg belajar untuk selalu menuntut ilmu.

##### 2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan dasar yang paling utama sebelum melanjutkan pendidikan yang tinggi. Berdasarkan penyajian data dapat

diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi warga belajar di PKBM yang berasal dari faktor lingkungan keluarga yakni, warga belajar yang sudah berkeluarga dan waktu yang ada. Faktor itulah yang menyebabkan warga belajar selalu ada kesulitan dalam menuntut ilmu maka dari itu haruslah ada kerjasama antara PKBM An-nur dan keluarga.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan sebuah kumpulan yang terdiri dari manusia, peraturan, dan pemikiran yang sama sehingga mampu membentuk keberhasilan terhadap warga belajar dalam pendidikan. Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari PKBM An-nur bahwa masyarakat disana sangat mendukung terhadap kegiatan pembelajaran yang membantu warga belajar untuk menuntut ilmu dan warga belajar yang tidak sempat untuk mengecap pendidikan formal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dapat dikatakan cukup terlaksana dengan baik dilihat dari adanya pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Pembelajaran matematika paket C berbeda dengan pembelajaran formal, pembelajaran paket C dimulai dengan adanya pembawa acara yang bertugas, setelah pembelajaran dibuka oleh pembawa acara baru tutor menjelaskan materi pembelajaran. Metode yang digunakan tutor yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok serta adanya penugasan dan latihan. Tutor terkadang melaksanakan evaluasi dilihat dari situasi dan kondisi dari warga belajar, kendala yang dihadapi tutor dalam hal perencanaan seperti silabus, pelaksanaan pembelajaran matematika kurang maksimal dilihat dari waktu yang sedikit dalam pembelajaran. Materi yang diberikan materi kelas satu sampai materi kelas tiga, tutor ingin mencari materi yang mudah dari soal-soal UAN. Untuk modul matematika yang ada di PKBM An-nur lebih mengarah kepada KTSP, karena penjelasan modul lebih ringkas. Jadi tutor

menggunakan buku SMA sebagai buku pegangan selain modul. Media di PKBM sebenarnya ada, tapi di lapangan dalam hal kegiatan belajar mengajar tidak digunakan. Adapun proses belajar mengajar di PKBM An-nur berlangsung pada setiap hari senin, selasa dan rabu, dimulai dengan pukul 14.00-16.00 Wita.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika paket C di PKBM An-nur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, yaitu:

a. Faktor tutor.

Faktor tutor terhadap pembelajaran matematika paket C di PKBM An-nur meliputi dari latar belakang pendidikan belum sesuai, karena tutor yang mengajar di paket C adalah jurusan PAI dan masih dalam proses untuk menyelesaikan sarjana di perguruan tinggi. itulah kendala yang selama ini dialami oleh tutor. Walaupun bukan latar belakang sarjana matematika, penulis menghargai usaha beliau untuk memberikan ilmunya kepada warga belajar. Dalam hal pengalaman mengajar banyak sekali mulai dari tahun 1993 sudah mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan.

b. Faktor warga belajar.

Faktor minat dan perhatian warga belajar sangat antusias terhadap pembelajaran matematika dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diberikan warga belajar kepada tutor. Adapun faktor latar belakang pendidikan warga belajar dilihat dari segi pemahaman dalam pembelajaran.

c. Faktor sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana antara formal dan nonformal sangat berbeda sekali. Dilihat dari sarana dan prasarana seperti meja, kursi, papan tulis di PKBM An-nur masih minim, dari segi ruangan belajar dan isinya, buku-buku pegangan atau buku-buku penunjang, sehingga proses belajar mengajar belum berjalan dengan optimal.

d. Faktor lingkungan.

Lingkungan di PKBM An-nur sangat kondusif, karena masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan ini dan saling dukung mendukung apabila ada perlombaan antara PKBM. Sambutan dari keluarga, masyarakat terhadap PKBM ini diterima dengan sangat baik. Karena membantu masyarakat dalam hal pendidikan dan mengembangkan kreativitasnya.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada tutor matematika hendaknya selalu mempersiapkan dan melaksanakan perencanaan yang dibuat, mengembangkan kemampuan untuk dirinya dalam proses belajar mengajar, untuk pembelajaran matematika lebih mengembangkan kreativitasnya.
2. Kepada pemerintah, khususnya Dinas pendidikan Kabupaten Banjar perlu adanya perhatian yang serius terhadap PKBM An-nur mengenai sarana dan prasarana misalnya meja dan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Bagi tutor dan pengelola PKBM An-nur perlu adanya apresiasi kepada warga belajar.

4. Dalam pembelajaran matematika untuk materi-materi yang diberikan sebaiknya bertahap mulai dari materi kelas satu, kelas dua dan kelas tiga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru, Sofan Amri.dkk. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Ardiwinata. S. Jajat, *Ciri-ciri pendidikan Luar Sekolah*, 10 september 2014, [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR.SEKOLAH/195908261986031-JAJAT S ARDIWINATA/Ciri.Pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR.SEKOLAH/195908261986031-JAJAT_S_ARDIWINATA/Ciri.Pdf).
- Chulsum, Umi, Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Formal. *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan paket A, Paket B dan Paket C*. Jakarta: 2008.
- Faisal, Sanafiah. *Pendidikan Luar Sekolah di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Handrianto, Ciptro. *Penerapan Pendekatan Interaktif Oleh Tutor Dalam Pembelajaran Paket C Pada Kelompok Binuang Sakti Kota Padang*. Vol.1, No.2, Universitas Negeri Padang: 2013.
- Hatimah, Ihat.dkk. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Universitas Terbuka: 2008.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2009.
- Joesoef, Soelaiman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. *Peningkatan Mutu PKBM melalui Pemagangan Manajemen Bagi Pengelola PKBM*. Jakarta: 2014.
- Marzuki, Saleh. *Pendidikan Nonformal Dimensi dan Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.



- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN-Maliki Press, 2011.
- Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, KBK. *Kurikulum dan Hasil Belajar Rumpun Pelajaran Matematika*. Jakarta: Balitbang, 2002.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Rachman, Arief. *Homeschooling Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Santoso, Slamet, Soelaiman Joesoef. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1979.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Saputra, Iwan. *Skripsi Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Di SMPLB Negeri Pembina Banjarbaru Tahun Pelajaran 2011/2012*. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2011.
- Soetomo. *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1999.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaefudin, Udin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Direktorat Pendidikan Kesetaraan. *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Undang-undang Dasar 1945, Jakarta, 2002.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*. Jakarta: Cemerlang, 2003